

BAB I

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan waktu, semakin banyak Kantor Akuntan Publik yang meningkatkan kualitas dalam menghadapi persaingan demi meningkatkan jumlah klien yang dimiliki. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, para auditor akan menjalankannya dengan sebaik mungkin sehingga klien merasa puas dan akan kembali menggunakan jasa mereka ketika mereka membutuhkannya.

Para klien (perusahaan) yang datang kepada auditor berharap agar orang lain yang membaca dan mengerti akan bisnis dapat berpikir bahwa perusahaan klien adalah yang terbaik melalui laporan keuangan yang dipublish. Hal ini membuat para auditor harus bekerja keras memastikan setiap kebenaran atas laporan dan *judgement* yang dibuat oleh auditor akan selalu mempengaruhi perusahaan klien. Untuk itu auditor harus sangat berhati-hati dalam melaksanakan tugas auditnya serta *judgement* yang akan diberikannya.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor juga tidak luput dari kesalahan dalam melakukan pemeriksaan seperti pada kasus kantor akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dengan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea terhadap Laporan Keuangan tahun 2018. Kasus ini bermula ketika terjadi penolakan yang dilakukan oleh dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk mendatangi persetujuan atas hasil laporan keuangan tahun 2018. Keduanya memiliki pandangan yang berbeda atas pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Padahal belum terjadi penerimaan dana yang masuk dari pihak Mahata sampai akhir 2018.

Dalam kasus ini, Kementerian Keuangan menguraikan ada tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam pengauditan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Pertama, akuntan publik yang bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi dalam perlakuan akuntansi untuk pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lainnya. Karena akuntan publik ini sudah mengakui terlebih dahulu pendapatan piutang yang belum diterima perusahaan secara nominal. Kedua, akuntan publik belum cukup mendapatkan bukti audit untuk perlakuan akuntansi yang sesuai dengan substansi perjanjian transaksi yang terjadi. Terakhir, akuntan publik juga tidak bisa menafsirkan fakta-fakta yang ada setelah tanggal laporan keuangannya.

(sumber: *website cnnindonesia.com*, judul : *kemenkeu beberkan tiga kelalaian auditor garuda Indonesia*)

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa *judgement* auditor sangat dibutuhkan di dalam laporan keuangan, bahkan ketika *judgement* itu telah diberikan sekalipun, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan yang akan terjadi. Jika terjadi kesalahan dalam pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor maka akan berdampak pada hubungan bisnis, reputasi auditor dan kredibilitas auditor serta kantor akuntan publik yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan audit seorang auditor harus mampu menjalankan proses audit dengan baik dan menetapkan *judgement* sesuai fakta serta kejadian yang terjadi di perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Lamanya waktu keterikatan audit dianggap dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan *judgement*. Hal ini dikarenakan semakin lama seorang auditor menjalin kerjasama dengan klien, memudahkan auditor dalam perancangan pelaksanaan audit yang lebih efektif dan menghasilkan *audit judgement* yang berkualitas. Meskipun begitu, pemerintah telah menetapkan pembatasan waktu keterikatan antara KAP dengan klien

berturut-turut yaitu paling lama 6 (enam) tahun dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Proses pembelajaran dan perkembangan potensi seseorang dalam bertingkah laku merupakan pengalaman (Praditaningrum, 2012). Dengan banyaknya pengalaman audit oleh seorang auditor akan sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya yang memiliki kecenderungan terhadap pola yang sama (Putra dan Rani, 2016). Dengan memiliki pengalaman yang baik diyakini bahwa *audit judgement* yang dihasilkan juga akan memiliki kualitas yang baik pula. Ia akan meyakini bahwa *judgement* yang dihasilkan akan mempengaruhi perusahaan klien, dirinya, dan kantor akuntan publik tempat ia bernaung.

Hal ini berkaitan dengan independensi seorang auditor. Lamanya masa keterikatan audit ditakutkan akan berdampak pada kurangnya kredibilitas dalam menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor hendaknya bersikap independen terhadap klien, pemakai laporan keuangan maupun terhadap kepentingan auditor itu sendiri. Independensi ini memicu pernyataan bahwa seberapa lama seorang auditor diberikan waktu audit, dan seberapa banyak pengalaman yang telah didapat oleh auditor, apabila independensi auditor tidak mudah goyah maka *audit judgement* yang dihasilkan juga akan semakin baik dan sesuai dengan fakta yang ada.

Selain ketiga hal diatas, kompleksitas tugas juga mempengaruhi *audit judgement*, dimana adanya kompleksitas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang telah dibuat oleh auditor. Kompleksitas tugas merupakan proses pengintegrasian masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan yang memunculkan adanya persepsi individu terhadap kesulitan atas tugas yang dihadapi yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas, daya ingat serta kemampuan. Maka agar tugas yang kompleks tersebut dapat diselesaikan dengan lancar, para pengambil keputusan atau auditor dituntut untuk selalu mengembangkan pola pikir, inovasi dan kreativitasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Judgement

Pengertian *Audit Judgement* menurut Tantra (2013) adalah pertimbangan yang menghasilkan dasar penilaian keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan dengan menanggapi informasi atas laporan keuangan yang diikuti faktor-faktor pendukung dari dalam diri auditor. Pengumpulan bukti-bukti yang relevan serta pengintegrasian informasi dari bukti-bukti tersebut harus dilakukan auditor dalam pembuatan suatu *judgement*.

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan waktu perikatan yang terjalin dalam jangka waktu yang ditentukan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama (Werastuti, 2013). Pemerintah menetapkan pembatasan waktu keterikatan antara KAP dengan klien berturut-turut yaitu paling lama 6 (enam) tahun dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Auditor Experience

Menurut Mulyadi (2012:24) Auditor Experience merupakan pengalaman auditor dibidang audit dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan tugas-tugas yang pernah dilakukannya dan lamanya auditor dalam menjalankan profesinya sehingga

menambah pengetahuan dalam pendeteksian kekeliruan yang pernah dialami di masa lalu. Proses pembelajaran dan perkembangan potensi seseorang dalam bertingkah laku merupakan pengalaman (Praditaningrum, 2012). Dengan banyaknya pengalaman audit oleh seorang auditor akan sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya yang memiliki kecenderungan terhadap pola yang sama (Putra dan Rani, 2016).

Independency

Pengertian *Independency* menurut Persadi (2012) : Independensi merupakan tindakan yang hendaknya dimiliki seorang auditor dengan tidak memihak kepada siapapun dan mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur kepada manajemen dan kepada pihak ketiga sebagai pengguna dalam pemeriksaan laporan keuangan. Ketepatan *judgment* yang dibuat auditor dikarenakan tingkat independensi auditor yang tinggi. Dalam pembuatan *audit judgment*, auditor harus terbebas dari segala pengaruh dari pihak luar dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap informasi yang didapat setelah menimbang semua informasi apakah material atau tidak.

Task Complexity

Menurut Ruky dalam Sari dan Ruhayat, (2017:28) Kompleksitas Tugas merupakan proses pengintegrasian masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan yang memunculkan adanya persepsi individu terhadap kesulitan atas tugas yang dihadapi yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas, daya ingat serta kemampuan. Oleh dikarenakan banyaknya tugas yang dihadapi, berbeda serta terkait satu sama lain dapat memberikan pengaruh terhadap *judgment* yang akan diberikan.

I.1. Teori Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Judgment*

Peningkatan kualitas audit dipengaruhi oleh lamanya audit tenure. Pernyataan ini telah melalui penelitian oleh Ghosh dan Moon (2003) yang mendukung pendapat bahwa semakin lama seorang auditor menjalin kerja sama dengan klien, memudahkan auditor untuk merancang program audit yang lebih efektif dan menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas tinggi (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Akan tetapi, masa kerja yang terjalin terlalu lama akan membuat auditor semakin nyaman dan tidak menyesuaikan prosedur audit (Werastuti, 2013).

I.2. Teori Pengaruh *Auditor Experience* terhadap *Audit Judgment*

Semakin banyaknya pengalaman seorang auditor akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan audit yang dibuat (Sofiani dan Tjondro, 2014). Banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor akan menghasilkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

I.3. Teori Pengaruh *Independency* terhadap *Audit Judgment*

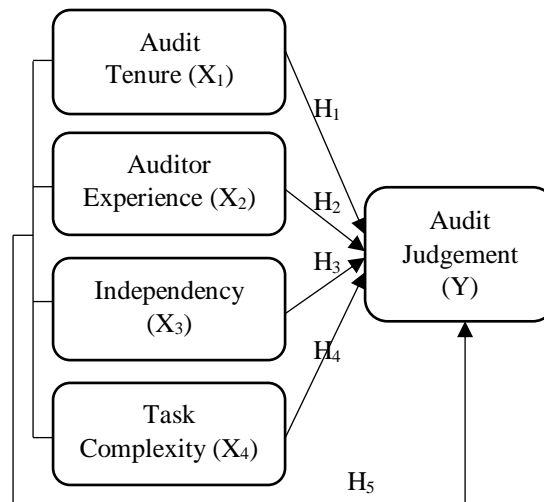
Auditor yang tingkat independensi dan keterampilannya baik akan mampu memberikan pendapat yang lebih baik dan akurat dibandingkan dengan auditor yang hanya memiliki salah satu diantara kedua faktor tersebut (Komalasari dan Hernawati, 2015).

I.4. Teori Pengaruh *Task Complexity* terhadap *Audit Judgment*

Kompleksnya tugas yang dihadapi auditor akan menghasilkan *judgment* yang cenderung kurang baik dan tepat, hal ini dikarenakan auditor tersebut maupun para pekerja profesi lainnya akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan sesuatu yang baik dan maksimal (Sari dan Ruhayat, 2017:28).

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini kerangka konseptualnya akan dijelaskan dalam Gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Dari uraian kerangka konseptual pada Gambar 1.1 Kerangka Konseptual, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*
- H₂ : *Auditor Experience* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*
- H₃ : *Independency* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*
- H₄ : *Task Complexity* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*
- H₅ : *Audit Tenure*, *Audit Experience* , *Independency* dan *Task Complexity* berpengaruh terhadap *Audit Judgement*